

**ELIT LOKAL BERBASIS PESANTREN DALAM
KONTESTASI POLITIK DI KECAMATAN BANYUASIN III
(Studi Pada Pencalonan Buya H.M Husni Thamrin Madani
Tahun 2018)**



Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) di Program Studi Politik Islam**

Oleh:

Diah Lorenza

NIM 1654300008

**PROGRAM STUDI POLITIK ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

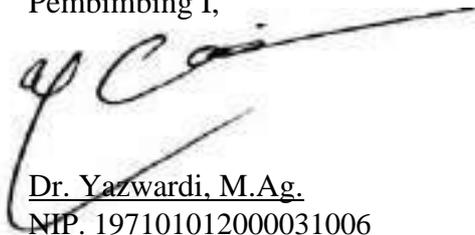
Naskah Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Diah Lorenza
NIM. : 1654300008
Prodi : Politik Islam

Yang berjudul: ***“Elit Lokal Berbasis Pesantren dalam Kontestasi Politik di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (Studi pada Pencalonan Buya Husni Thamrin Madani dalam Pilkada Tahun 2018)”***.

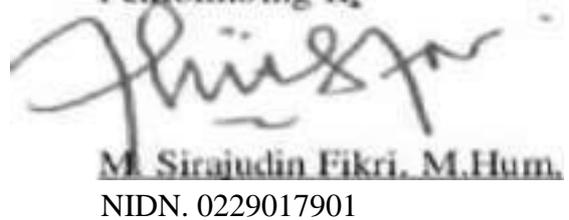
Telah diperiksa dan disetujui sebagai ***Persyaratan Ujian Munaqasyah*** Pada tanggal 24 Juli 2020

Pembimbing I,



Dr. Yazwardi, M.Ag.
NIP. 197101012000031006

Pembimbing II,



M. Sirajudin Fikri, M.Hum.
NIDN. 0229017901

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari

Diah Lorenza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“Elit Lokal Berbasis Pesantren dalam Kontestasi Politik di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (Studi pada Pencalonan Buya Husni Thamrin Madani dalam Pilkada Tahun 2018)”**.

Yang ditulis oleh:

Nama : Diah Lorenza

NIM. : 1654300008

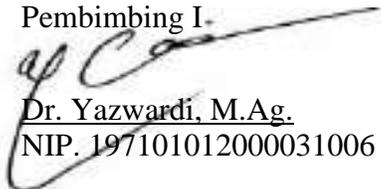
Prodi : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang ***Sebagai Persyaratan Ujian Munaqosah***

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 24 Juli 2020

Pembimbing I-


Dr. Yazwardi, M.Ag.

NIP. 197101012000031006

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari

Diah Lorenza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“Elit Lokal Berbasis Pesantren dalam Kontestasi Politik di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (Studi pada Pencalonan Buya Husni Thamrin Madani dalam Pilkada Tahun 2018)”**.

Yang ditulis oleh:

Nama : Diah Lorenza

NIM. : 1654300008

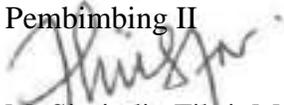
Prodi : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang ***Sebagai Persyaratan Ujian Munaqosah***

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 24 Juli 2020

Pembimbing II


M. Sirajudin Fikri, M.Hum.

NIP. 0229017901

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN
MOTTO**

**“BARANGSIAPA YANG MEMPELAJARI ILMU PENGETAHUAN
YANG SEHARUSNYA DITUNJUKKAN UNTUK Mencari RIDHO
ALLAH BAHKAN HANYA UNTUK Mendapatkan
KEDUDUKAN/KEKAYAAN DUNIAWI MAKA IA TIDAK AKAN
MENDAPATKAN BAUNYA SURGE NANTI PADA HARI KIAMAT
(RIWAYAT ABU HURAIRAH RADHIALLAHU ANHU)”**

KUPERSEMBAH KAN KARYA INI UNTUK:

- 1. KEDUA ORANG TUAKU, ABAH (ZALIAN) DAN MAK (RASIDA)**
- 2. SAUDARA DAN SAUDARIKU TERCINTA**
- 3. TEMAN-TEMAN KARIB DAN SEPERJUANGAN POLIS A 2016**
- 4. ALMAMATERKUTERCINTA, UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat beserta salam kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan keluarganya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan studi S.1 pada Jurusan Politik Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Berkat kerja keras dan do'a serta bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi yang berjudul **“ELIT LOKAL BERBASIS PESANTREN DALAM KONTESTASI POLITIK DI KECAMATAN BANYUASIN III (Studi Pada Pencalonan Buya H.M Husni Thamrin Madani Tahun 2018)”** diselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan telah selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk spiritual. Hanya Allah SWT yang dapat memberikan imbalan pahala yang setimpal dan penulis do'akan semoga itu semua menjadi amal shaleh. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag.,M.Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak menyediakan fasilitas, tenaga dalam menyelesaikan

skripsi ini.

2. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta Dosen dan Staff di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan motivasi meluangkan waktu, tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Otaman, S.S, M.Hum dan Bapak Kiki Mikail, M.A. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Politik Islam Universitas Raden Fatah Palembang, yang telah menjadi panitia pelaksana sidang, banyak meluangkan waktu, tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, M.A selaku penasehat akademik yang telah banyak meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Yazwardi, M.Ag selaku pembimbing utama dan Bapak M. Sirajuddin Fikri, M.Hum selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Untuk Ayahanda Zalian dan Ibunda Rasida serta segenap keluarga besar dari ibu dan ayah baik ke atas, ke bawah, ke samping yang telah memberikan motivasi, bimbingan kebutuhan secara terus menerus.

7. Untuk Herli Marlindayan yang selalu memdampingi dan memberikan semangat dalam susah dan senang dalam penyelesaian skripsi saya serta membantu memenuhi dan menyediakan peralatan dan perlengkapan yang di gunakan dalam penyelesaian skripsi saya.

8. Staff Pondok Pesantren Qodradtullah Langkan dan Masyarakat setempat yang

telah banyak memberikan informasi dan data-data dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan seperjuanganku khususnya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu: Yuminten, Della Avista, Oktaria, Maryati, Erma wati, Indah Pitaloka, serta teman-teman Politik Islam A angkatan 2016.

Dalam penyusunan skripsi ini berupaya semaksimal mungkin dengan seluruh kemampuan yang ada baik ilmu pengetahuan maupun keterampilan, jika terdapat kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan itu merupakan kelemahan yang penulis miliki, untuk itu sangat diharapkan kritik, saran dan konstruktif dari semua pihak guna menambah manfaat dan merupakan nilai tambahan bagi penulis dalam membuat karya ilmiah di masa mendatang.

Semoga segala yang telah diberikan akan mendapatkan barokah dan menjadi amal ibadah dan dapat diterima Allah SWT Amin Ya Robbal 'Ala aamiin.

Palembang, 01 Agustus 2020

Penulis

Diah Lorenza

NIM: 1654300008

ABSTRAK

Penelitian ini Judul “Elit Lokal Berbasis Pesantren dalam Kontestasi Politik di Kecamatan Banyuasin III (Studi pada Pencalonan Buya H.M Husni Thamrin Madani Tahun 2018)”. Jenis penelitian ini yaitu *Field research* dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Buya H.M Husni Thamrin Madani terlibat dalam Pilkada karena Dari Bupati sebelumnya yang tertangkap tangan menjadi pemicu. Buya H.M Husni Thamrin Madani sangat sedih menyaksikan fakta bahwa ada korupsi di bidang pendidikan di Banyuasin. Dan Hati Buya terpanggil sebagai orang tua juga terpanggil untuk kembali mengayomi Banyuasin.

Faktor Kekalahan Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam Pilkada dikarenakan Mesin dari Partai Perjuangan Demokrasi Perjuangan (PDIP) ini bekerja. Sedangkan Buya Husni tidak ada Partai. Berdasarkan dengan Teori Marketing Politik Buya Husni masih Laku terutama di daerah Pangkalan Balai. Walaupun Marketing Politik Buya Husni masih banyak kelemahannya. Dan jumlah suara yang diterima Buya Husni cukup baik. ini merupakan sebagai tanda masyarakat banyuasin masih punya rasa hormat kepada seorang ulama.

Kata Kunci: Elit, Politik, Kontestasi, Pemasaran

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel 1. Keadaan Penduduk menurut umur dan Jenis Kelamin	36
Tabel 2. Keadaan Penduduk menurut Jenis Mata Pencarian	38
Tabel 3. Keadaan Penduduk menurut Jenis Sosial Pendidikan	39
Tabel 4. Agama Islam, Kristen dan Katholik	42
Tabel 5. Kondisi Sosial Keagamaan	43
Tabel 1 silsilah keluarga Buya H.M Husni Thamrin Madani	46

DAFTAR TABEL

BAB III

Tabell. Pasangan Lawan Buya H.M Husni Thamrin Madani.....	24
---	----

DAFTAR ISI

Halaman Judul

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Penulisan.	29

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Langkan	30
B. Geografis Desa Langkan	35
C. Keadaan Penduduk Desa Langkan Berdasarkan Mata Pencarian dan Tingkat Pendidikan.....	36
D. Keadaan Sosial Budaya dan Keagamaan.....	40
E. Biografi Buya Husni Thamrin Madani	43

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keterlibatan Ulama dalam Politik Praktis di Banyuasin III.....	57
B. Latar Belakang Buya Husni Terlibat dalam Pilkada 2018 serta Faktor yang Mempengaruhi Kekalahan Buya Husni dalam Pilkada 2018	64

BAB IV: PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	79
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan Mengurai dan Menjelaskan bagaimana Keterlibatan Ulama dalam Politik Praktis di Banyuasin III. Dalam Kontestasi Politik secara Spesifik Penelitian ini akan melihat bagaimana Kekalahan Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam Pilkada 2018 di Dapil Banyuasin III. Banyuasin III meliputi daerah Langkan. Perkembangan Islam Nusantara tidak bisa terlepas dari kedudukan dan pengaruh ulama. Dalam Islam dan masyarakat muslim manapun termasuk di Banyuasin III, ulama menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam. Kedudukan ulama ditempatkan secara historis sosiologis yang memiliki otoritas dalam bidang keagamaan. Ulama tidak hanya sekedar dihormati dan disegani, namun gagasan dan pemikiran keagamaannya dalam berbagai dimensi dipandang sebagai kebenaran, dipegang dan diikuti secara akurat dan mengikat, artinya baik secara teologis maupun secara historis-sosiologis, ulama merupakan kelompok elit keagamaan yang sangat penting.¹

Dalam Pesantren, Ulama merupakan tokoh sentral yang mempunyai peranan sebagai decision maker (pembuat keputusan) dalam segala hal. Ulama diyakini mempunyai eksistensi karismatik yang merupakan perwujudan dari doktrin al-ulama “waratsah al-anbiya” (ulama adalah pewaris para nabi).

¹ Bayumi, *Peran K.H. Balian Dalam Bidang Sosial Politik Dan Sosial Keagamaan Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1960-2008) M, Skripsi*, (Palembag: Fakultas Adan dan Humanirah Uin Raden Fatah Palembang, 2018), h. 15.

Rasulullah Shallahu alaihi wa sallam bersabda :

الْعُلَمَاءُ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

“Ulama merupakan Pewaris dari Para Nabi”. H.R At-Tirmidzi dari Abu Ad Darda Ra.

Pengakuan masyarakat bahwa ulama para pewaris nabimemberikan legitimasi bahwa ulama merupakan sosok yang paling menentukan dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi umat, baik itu berupa masalah pribadi, sosial ekonomi, maupun persoalan yang berkaitan dengan politik. Dengan demikian, keanekaragaman persoalan yang selalu memerlukan solusi dari ulama, khususnya masalah-masalah politik, kekuasaan dan kenegaraan menjadikan ulama pesantren tidak hanya berperan dalam memberikan wejangan keagamaan, tapi juga terlibat dalam persoalan politik.²

Dalam sejarah islam, ulama yang memiliki posisi yang sangat penting dalam berjalannya Negara. Ulama yang merupakan satu-satunya yang diyakini mampu menafsirkan ajaran-ajaran islam dan hukum-hukumnya menjadikan posisinya sebagai ulama sangat tinggi. Ulama juga bukanlah sebuah jabatan tertentu yang diangkat secara resmi, namun jabatan yang disematkan atas ulama merupakan atas capaian keilmuan yang didapatkannya selama ini. Dalam Negara islam pada masa lalu, ulama yang merupakan penyeimbang kekuasaan pemerintah. Keberadaan seorang ulama dalam Negara menjadi pengontrolnya dalam menjalankan

² Syamsul Rijal, *Peran Politik Kiai dalam Pendidikan Pesantren*. Tadriss Volume 9 Nomor 2 Desember 2014.

kekuasaannya. Penguasa dalam Negara Islam sangat wajib untuk menjalankan peraturan yang ada dalam Islam disetiap jalannya kebijakan. Ulama menjamin agar penguasa tetap berada di jalan tersebut. Ulama memang tidak memiliki kekuatan untuk menjatuhkan penguasa jika penguasa tersebut tidak melenceng dari ajaran Islam. Namun posisi ulama yang merupakan panutan bagi masyarakat dan simbol pengikat bagi masyarakat, ulama yang mampu mengubah rezim yang berkuasa dengan cara mempengaruhi ketaatan masyarakat terhadap penguasa melalui fatwa dan ajaran-ajarannya.

Para ulama yang dahulunya independen terhadap kekuasaan dan menjadi pengawas kekuasaan, penyeimbang kekuatan pemerintah, kini menjadi sumber kekuasaan yang terikat dengan otoritas penguasa dan suara mereka hanya menjadi instrument legitimasi dari kebijakan-kebijakan pemerintah. Ulama yang dahulunya dipahami sebagai motor bagi masyarakat, pengendali opini publik, penengah antara masyarakat dan penguasa, berubah menjadi figure atau simbol keagamaan semata yang tidak ada hubungannya antara kekuasaan atau pemerintahan. Walaupun terjadi perubahan posisi ulama dalam Negara-negara muslim modern saat ini, namun posisi tradisional seorang ulama dalam masyarakat bersifat tetap dan tidak berubah. Ulama yang tetap menjadi sumber penting bagi masyarakat karena pengetahuannya dan arena ulama tetap memiliki posisi strategis dalam aspek politik saat ditenga-tengah masyarakat. Ulama akan tetap menjadi pemberi legitimasi dalam berjalannya pemerintahan dan menjaga stabilitas dari pemerintahan.³

³ Hasbi Aswar, *Pengaruh Ulama Dalam Politik di Negara Muslim: Studi Kasus Arab Saudi*. Jurnal Ilmu Sosial Indonesia, Vol.2, No.1, Maret 2015.

Di era modern sekarang ini, bukanlah suatu perkara yang aneh jika Ulama Pesantren terjun dalam dunia politik. Karena pada dasarnya, tokoh pendiri bangsa Indonesia pun banyak bergelar ulama. Ulama yang berada dalam perpolitikan di Indonesia bukanlah yang asing lagi. Dari semenjak dahulu peran ulama dalam mendirikan bangsa Indonesia ini memang harus kita akui. Dan tidaklah heran jika ulama terlibat dalam urusan politik. Atau bahkan ulama itu sendiri yang dengan sengaja mau terjun ke panggung politik sebagai tokoh utama dari partai politik ataupun dari independen. Sementara itu, sosok ulama adalah sosok yang sangat dikenal dengan pemandu umat islam karena kepandaiannya dalam keilmuan islam. Bukanlah hal asing lagi apabila ulama pada dasarnya telah memiliki umat dan santri yang banyak. Ulama yang mampu memberikan pengaruh kepada masyarakatnya karena kharismanya yang dianggap masyarakatnya tinggi, apalagi masyarakat yang fanatic terhadap ulama tersebut.⁴

Pada Pemilihan Bupati Banyuasin pada Tahun 2018 seorang Buya H.M Husni mencalonkan diri sebagai Bupati Banyuasin. Namun Gagalnya Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam Pemilihan Bupati Banyuasin pada tahun 2018, merupakan kesedihan masyarakat terkhususnya pendukung Partisipan Buya. Sedangkan Buya H.M Husni Thamrin Madani merupakan Pimpinan/pendiri Pondok Pesantren Qadratullah Terbesar di Kecamatan Banyuasin III yang berdiri pada tahun 1972 yang mulai di Pimpin pada tahun 1988. Dan Buya H.M Husni Thamrin Madani

⁴ Muhammad Amin, *Mengislamkan Kursi dan Meja: Dialektika Ulama dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 17.

juga Merupakan Tokoh Agama sekaligus Tokoh Masyarakat dan sebagai Pendiri/Pemekaran Banyuasin pada tahun 1999 ketika Banyuasin masih menjadi Musi Banyuasin waktu itu. Menariknya Penelitian ini adalah dimana ulama yang merupakan sosok yang dikenal dengan pemandu umat islam karena Kharisma dan kepandaiannya dalam keilmuan islam. Sebagai ulama yang merupakan Pimpinan/Pendiri Pondok Pesantren Qodratullah pada tahun 1988 hingga sekarang. Dan ulama yang memestinya memiliki umat dan santri yang banyak, mampu memberikan pengaruh kepada umat dan santrinya karrena kharismanya yang dianggap umatnya tinggi. Namun sebagai Ulama terkenal berpengaruh akan tetapi tidak mampu memenangkan Kontestasi Politik/ Pilkada di Banyuasin pada tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Untuk itu, sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini berusaha menjawab persoalan tentang:

1. Bagaimana Keterlibatan Ulama dalam politik Praktis di Banyuasin III?
2. Apa yang melatarbelakangi Buya H.M Husni Thamrin Madani Terlibat di Pilkada 2018 serta Faktor apa saja yang mempengaruhi Kekalahan Buya Husni dalam Pilkada 2018?

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, perlu membuat pembatasan masalah terhadap apa yang diteliti, dengan tujuan untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup

penelitian dan hasil penelitian yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan awal penulisan yang ingin dicapai. Penelitian ini hanya berfokus pada, Dimana yang menjadi batasan masalahnya adalah Keterlibatan Ulama dalam Politik Praktis di Banyuasin III dan yang Melatarbelakangi Buya H.M Husni Thamrin Madani Terlibat di Pilkada 2018 serta Faktor yang mempengaruhi Kekalahan Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam Pilkada 2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Keterlibatan Ulama dalam Politik Praktis di Banyuasin III
2. Untuk mengetahui yang melatarbelakangi Buya H.M Husni Thamrin Madani terlibat di Pilkada 2018 serta Faktor yang mempengaruhi Kekalahan Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam Pilkada 2018

E. Manfaat Penelitian

Adapun dari manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dalam bidang Politik Islam khususnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Penulis agar dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kontestasi berpolitik dalam Islam. Adapun untuk

Almamater, hasil penelitian ini diharapkan kedepannya bisa menjadi sebagai bahan kajian dan menambah referensi dalam dunia Politik Islam yang berhubungan dengan Kontestasi dalam berpolitik.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang hubungan Ulama dan Politik sudah banyak dilakukan diantaranya:

Titis Thoriquttyas yang berjudul, “Pemuda, *Elit Agama Islam dan Politik Preferensi Gus dan Lora dalam Kontestasi Politik*”, yaitu menjelaskan tentang tokoh elit muda islam (Gus dan Lora) dan keterlibatannya dalam Kontestasi Politik. Keterlibatan mereka tidak serta merta dianggap aktif dalam dunia politik, namun yang harus kita lihat bahwa charisma yang dimiliki mereka mampu memberikan peran dalam pilihan alterinatif politik bagi santri-santrinya.⁵

Abdul Chalik yang berjudul “*Elit Lokal Berbasis Pesantren dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah di Jawa Timur*”, yaitu menjelaskan Pilkada Jatim merupakan area kontestasi elite lokal dalam memperebutkan ruang politik. Elite lokal yang banyak terlibat adalah elit local yang berbasis pesantren. Karena kapasitas, charisma, dan sosial capital yang dimilikinya. Elit local yang berbasis pesantren memiliki nilai barsaing tinggi dalam mendukung seseorang dalam memperebutkan suara pemilih.⁶

⁵ Titis Thoriquttyas, Pemuda, *Elit Agama Islam dan Politik Preferensi Gus dan Lora dalam Kontestasi Politik*: Jurnal Sosiologi Pendidikan Humais Vol. 2. No 2. Desember 2018.

⁶ Abdul Chalik, *Elit Lokal Berbasis Pesantren dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah di Jawa Timur*. Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman Vol. 23 No. 2, Desember 2015.

Ridwan Hasan yang berjudul “*Peranan dan Sikap Transformasi Politik Ulama dalam Menghadapi Pemilu 2014 di Aceh*”, yaitu menjelaskan peran dan sikap ulama sangat dominan yang selalu dijadikan sebagai bahan rujukan dari berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, ekonomi, budaya dan tentunya dalam mentransformasi politik adalah sebagai media untuk mensinergikan dari segala bidang agar kiranya jika ulama terlibat langsung dalam mengambil suatu kebijakan ataupun statemen kepada publik dapat tersentuh dan mengetahui permasalahan yang sebenarnya dalam masyarakat pada umumnya.⁷

Dalam tesis Muhammadar yang berjudul, “*Kedudukan Ulama dan Uleebalang sebagai Elit Sosial Politik Aceh*”, penelitian ini lebih kepada perjalanan Ulama dan Uleebalang dari zaman penjajahan Belanda dan Jepang mengenai kedudukan dan pergeseran mereka dalam struktur masyarakat Aceh.⁸

Ekka Sari Angel Pattipi yang berjudul “*Agama dan Politik Studi Tentang Refleksi Teologi Terhadap Peran Pendeta dalam Politik*” penelitian ini lebih kepada pendeta adalah elit tradisional, yang memiliki kuasa simbolik yang berfungsi sebagai imam, nabi, dan gembala.⁹

⁷ Ridwan Hasan, *Peranan dan Sikap Transformasi Politik Ulama dalam Menghadapi Pemilu 2014 di Aceh*. 514 Millab Vol XII, No. 2, Februari 2013.

⁸ Muhammadar, *Kedudukan Ulama dan Uleebalang Sebagai Elit Sosial Politik Aceh*, Tesis, (Medan, Pascasarjana UIN SU, 2014).

⁹ Ekka Sari Angel Pattipi, *Agama dan Politik Studi Tentang Refleksi Teologi Terhadap Peran Pendeta dalam Politik*, (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2011).

Muhammad Alzibilla yang berjudul, “*Eksistensi Ulama di Panggung Politik dalam Perspektif Santri*”, penelitian ini lebih kepada respon santri terhadap peran ulama sebagai pewaris Nabi Saw dalam politiknya.¹⁰

Dari beberapa Skripsi yang ada dan Jurnal khususnya di Jurusan Politik Islam belum ada yang meneliti tentang *Elit Lokal berbasis Pesantren dalam Kontestasi Politik di Kecamatan Banyuasin III*. Dari sinilah peneliti berinisiatif untuk mengadakan penelitian mengenai Kontestasi Politik. Melalui beberapa tinjauan pustaka yang penulis temukan, penelitian ini memiliki perbedaan baik dari bahan penelitian maupun dari tempat penelitian.

G. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan teori. Maka untuk membantu memecahkan permasalahan ini diperlukan teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang di teliti.

a. Ulama dan Politik

Ulama merupakan tokoh masyarakat yang pada praktisnya memiliki nilai kharismatik yang begitu kuat dan mampu menjadi opinion leader di tengah masyarakat. Suara seorang ulama mempunyai kekuatan yang terkadang melebihi kekuatan suara seorang pemimpin formal kenegaraan. Ulama juga merupakan simbol daripada etika dan moralitas politik, karenanya keterlibatan ulama dalam kancah politik harus bisa memberikan

¹⁰ Muhammad Alzibilla, *Eksistensi Ulama Di Panggung Politik Dalam Perspektif Santri*, terarsip di <http://alzibillacenter.blogspot.com/2011/02/eksistensi-ulama-di-panggungpolitik.html> di akses 18-09-2013.

sumbangan besar bagi terciptanya bangunan struktur politik yang bermoral. Moral yang betul-betul hidup dan menjadi landasan politik dan bukan sekadar slogan politik. Moralitas bisa dijunjung tinggi dan tujuan untuk menciptakan negara aman sentosa di bawah ridho Allah SWT bisa tercipta dan dinikmati umat.¹¹

Politik merupakan istilah yang dipergunakan untuk konsep pengaturan masyarakat sebab yang dibahas adalah soal-soal yang berkaitan dengan masalah bagaimana pemerintahan dijalankan agar terwujud sebuah masyarakat politik ataupun Negara yang paling baik. Jadi, di dalam konsep ini terkandung berbagai unsur, seperti lembaga yang menjalankan aktivitas pemerintahan, masyarakat sebagai pihak yang berkepentingan, kebijakan dan hukum-hukum yang menjadi sasaran pengaturan masyarakat, dan cita-cita yang hendak dicapai.¹²

Ulama adalah representasi dari Agama karena ia bagian penting dari unsur Agama. Ulama dan politik bukanlah dua hal yang berseberangan seperti yang dipahami oleh masyarakat awam pada umumnya. Politik digambarkan sebagai kotor, penuh tipu daya, menghalalkan segala macam cara demi tujuan yang sangat sempit, tidak ada ketulusan, tanpa cita-cita mulia, tuna moral dan kasih sayang, bahkan sering kali amat kejam. Tentang politik sering

¹¹ Henny Yusalia, *Ulama dan Politik Tinjauan Peran Abdurrahman Wahid Dalam Perpolitikan Indonesia*. Wardah: No. 22/ Th. XXII/Juni 2011.

¹² Beddy Irawan Maksudi, *Sistem Politik Indonesia: Pemahaman Secara Teoretik dan Empirik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 53.

diungkapkan hanya untuk kepentingan pribadi yang abadi, yang dimaksud dengan kepentingan yang abadi adalah pengejaran kekuasaan dan kepentingan sebagai sarana untuk mempermudah memperoleh kepentingannya sendiri.

Agama sering digambarkan sebagai seperangkat aturan dan nilai-nilai Agung dari Yang Maha Kuasa. Agama dan politik sering dipandang sebagai entitas yang sama sekali berbeda, terpisah sangat jauh dan tidak berhubungan antara satu sama lainnya. Lebih-lebih cita yang merupakan salah satu inti dari Agama, politik digambarkan sama sekali bertolak belakang.¹³

Ulama sangat berperan dalam politik, sepanjang sejarah Indonesia saja mencatat, umat islam mengalami pasang surut dalam perjuangan politiknya. Sebutkan saja pada masa kerajaan-kerajaan Nusantara, politi islam cenderung menyatu dengan agama. Dalam hal inilah, para ulama memainkan peranan penting didalam kerajaan dan cenderung menjadi alat justifikasi kekuasaan sultan.¹⁴

Peran Ulama dalam aktivitas politik sangat terlihat di daerah atau politik lokal. Para Ulama memiliki modal sosial dan simbolik berupa jamaah, pengetahuan agama dan kharismanya yang membuat dirinya dipatuhi oleh segenap masyarakat di daerah. Seringkali dalam sebuah pilkada, para calon

¹³ Ibnu Burdah, *Islam Kontemporer, Revolusi dan Demokrasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2014), h. 184.

¹⁴ M. Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 255.

bersilaturahmi ke pondok-pondok Pesantren atau ke rumah-rumah Ulama untuk meminta doa dan restu politik. Silaturahmi politik yang dilakukan kandidat mengindikasikan bahwa pengaruh Ulama terhadap masyarakat sangat besar.

Selain itu terseratnya kultur Agama ke dalam aktivitas politik semakin menguat ketika Ulama turut berlaga memperebutkan kekuasaan, termasuk di daerah. Saat seorang Ulama turun ke dunia politik maka praktik-praktik keagamaan seringkali diarahkan ke dalam aksi mengalang dukungan politik. Pengajian, majlis taklim, haul dan sebagainya disulap menjadi arena kampanye calon penguasa.¹⁵

Dalam partai politik yang berbasis Agama, Peran Ulama tidak bisa diabaikan. Para Ulama yang masuk ke dalam struktur partai politik, yang secara formal berbasis Agama, meyakini bahwa politik tidak bisa untuk dipisahkan dari Agama secara formal. Politik melekat secara integral dengan Agama. Para Ulama menolak keras sekularisasi, dalam arti pemisahan Agama dengan politik. Dalam konteks Indonesia, wacana integralisme politik dan Agama didengungkan oleh beberapa kelompok keagamaan, yang menghendaki Indonesia menjadi Negara Islam.

Banyak pula Ulama yang berpendapat lain, yang lebih menyakini Agama sebagai dasar etika sosial, di mana secara formal harus terpisah dari

¹⁵ Abdul Halim, *Politik Lokal: Pola, Aktor dan Alur dan Dramatikalnya (Persektif Teori Powercube, Modal dan Panggung)*, (Yogyakarta: LP2B, 2014), h. 148.

politik. Sebab agama yang integral dengan dunia politik dapat menyebabkan nilai-nilai universal Agama dimanipulasi dan dipolitisir untuk kepentingan politik praktis. Keterkaitan Agama dengan politik, menurut kelompok ini lebih pada peran Agama dalam high politic (politik tinggi), yang diwujudkan melalui upaya menegakkan nilai-nilai universal Agama di dalam masyarakat, seperti nilai keadilan, kemanusiaan dan tegaknya supremasi hukum dalam sistem politik apapun.¹⁶

Di awal kemunculannya, Ulama dikenal sebagai lembaga pendidikan paling sederhana, baik bangunan-bangunan fisik gedungnya, lingkungan, kesederhanaan cara hidup para santri, kepatuhan santri pada Ulamanya, serta sistem pengajara bersifat tradisional, namun dalam perkembangannya kini sebagian telah tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang modern dan berperan aktif hampir di berbagai bidang, mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, politik maupun bidang sosial kemasyarakatan.

b. Pemasaran Politik

istilah pemasaran politik dapat diartikan sebagai penerapan konsep pemasaran dalam politik, artinya pemasaran di dalam dunia politik praktis tidak jauh berbeda dengan penerapan konsep pemasaran dalam dunia bisnis komersial. Dimana keduanya sama-sama memiliki standard an strategi yang sama. aplikasi kegiatan pemasaran politik di dalam ruang politik yang

¹⁶ Abdul Halim, *Politik Lokal: Pola, Aktor dan Alur dan Dramatikalnya (Persektif Teori Powercube, Modal dan Panggung)*, (Yogyakarta: LP2B, 2014), h. 150.

umumnya terkonsentrasi pada saat pemilu atau pilkada berlangsung. Political marketing dalam pandangan Newman & Perloff sebagaimana dikutip oleh Kaid menjelaskan pengertian pemasaran politik sebagai berikut.

Pemasaran politik adalah penerapan prinsip-prinsip dan prosedur dalam kampanye politik oleh beragam individu dan organisasi. Adapun prosedurnya adalah analisis, pengembangan, pelaksanaan, dan pengelolaan kampanye strateis oleh kandidat, partai, politik. Pemerintah, pelobi dan kelompok-kelompok kepentingan yang berusaha untuk mendorong opini publik, mengajukan ideology mereka sendiri, memenangkan pemilu, dan meloloskan peraturan dan referendum dalam menanggapi kebutuhan dan keinginan dari orang-orang dan kelompok-kelompok yang dipilih dalam suatu masyarakat. Pemasaran politik adalah sebuah konsep baru yang begitu lama dikenal dalam kegiatan politik, ia merupakan konsep yang diinreoduksi dari penyebaran ide-ide sosial disbanding pembangunan dengan meniru cara-cara pemasara komersial. Tetapi orientasinya lebih banyak pada tatanan penyadaran, sikap dan perubahan perilaku untuk menerima hal-hal baru. Cara penyebaran seperti ini dilihat dari konteks dan orientasinya disebut “pemasaran sosial” yang secara substantif tidak jauh berbeda dengan istilah penyuluhan, sosialisasi, dan kampanye. Dalam kajian ilmu politik marketing merupakan penerapan ilmu marketing dalam kehidupan politik. Dalam political marketing, yang ditekankan adalah penggunaan pendekatan dan metode marketing dalam menyusun produk politik, distribusi produk politik kepada

publik serta meyakinkan bahwa produk politiknya lebih unggul dibandingkan dengan pesaing, sehingga membantu politikus dan partai politik untuk membangun hubungan dua arah dengan konstituen dan masyarakat. Dalam proses pemasaran politik, produk yang bisa dipasarkan adalah partai politik itu sendiri, tanda gambar, ideology, visi-misi, program dan para kandidat yang akan menduduki jabatan-jabatan politik. Semuanya itu memberikan citra, simbol dan kredibilitas sebuah produk politik (political product).¹⁷

Menurut Firmanzah, dalam proses Political Marketing, digunakan penerapan 4P bauran marketing, yaitu:

1. Produk (product) berarti partai, kandidat, dan gagasan-gagasan partai yang akan disampaikan konstituen. Produk ini berisi konsep, identitas ideology. Baik dimasa lalu maupun sekarang yang berkontribusi dalam pembentukan sebuah produk politik.
2. Promosi (promotion) merupakan upaya memberikan periklanan, kehumasan dan promosi untuk sebuah partai yang di mix sedemikian rupa berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pemilihan media perlu dipertimbangkan.
3. Harga (Price) merupakan mencakup banyak hal, dari ekonomi, psikologis, sampai pada citra nasional. Harga ekonomi mencakup semua biaya yang

¹⁷ Fathurrijal, *Political Marketing Elit Lokal dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah di Nusa Tenggara Barat*. Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam p-ISSN 2598-8883 | Vol. 2, No 1, September 2018.

dikeluarkan partai selama priode kampanye. Harga psikologis mengacu pada harga persepsi psikologi misalnya, pemilih merasa nyaman, dengan latar belakang etnis, agama, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan harga citra nasional berkaitan dengan apakah pemilih merasa kandidat tersebut dapat memberikan citra positif dan dapat menjadi kebanggaan Negara.

4. Penempatan (place) merupakan hal yang berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah partai atau kelompok dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para pemilih. Dan ini merupakan sebuah partai yang harus bisa mendapatkan untuk menetapkan struktur serta karkteristik masyarakat baik itu geografis maupun demografis.

Menggunakan 4P dalam marketing di dunia politik, menjadikan marketing politik tidak hanya hanya sebatas masalah iklan, tetapi lebih pada komprehensif. Marketing politik merupakan hal yang berkaitan dengan cara sebuah institusi politik atau partai politik ketika memformulasikan produk politik, menyusun program publikasi kampanye serta komunikasi politik, strategi segmentasi untuk memenuhi kebutuhan pada lapisan masyarakat sampai ke perhitungan harga dari sebuah produk politik.¹⁸ Jadi, inti dari political marketing adalah mengemas pencitraan sebaik mungkin, public figure dan kepribadian (personality) dari seorang kandidat yang berkompetisi dalam Pemilihan Umum kepada seluruh masyarakat luas yang akan

¹⁸ Firmanzah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008 h. 200.

memilihnya pada saat pemilihan. Dalam hal ini tujuan marketing politik dalam politik adalah bagaimana membantu agar partai politik lebih baik dalam mengenal masyarakat yang diwakili atau menjadi target dan kemudian mengembangkan isu politik yang sesuai dengan aspirasi mereka.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah. Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didukung oleh data-data yang bersifat kualitatif dengan format deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena yang timbul di masyarakat sehingga menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berupaya melakukan penggalian, pemahaman, dan pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok yang berasal dari perosalan sosial atau kemanusiaan, penelitian kualitatif juga berfokus bagaimana peneliti memandang suatu fenomena.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data dimana data tersebut diperoleh.¹⁹ Pada Penelitian ini Penulis menggunakan sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data berupa opini subjek atau individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian ataupun kegiatan dan hasil dari pengujian metode yang digunakan dalam metode survey atau observasi.

b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung ataupun melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku, jurnal, artikel, koran online, browsing data internet, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi yang membahas subjek yang sedang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan di atas, dilakukan beberapa teknik pengumpulan. Paling tidak ada tiga teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 107.

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data awal dari lapangan penelitian tentang Elit Lokal berbasis Pesantren dalam Kontestasi Politik Di Kecamatan Banyuasin III. Observasi penelitian ini dilakukan di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh si pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara.²¹ Teknik ini digunakan untuk melakukan tanya jawab guna memperoleh data-data dari sumber utama dari Elit Lokal berbasis Pesantren dalam Kontestasi Politik di Kecamatan Banyuasin III. Banyak bentuk wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti mulai dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat pula dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan hanya menggunakan telepon.²²

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni barang-barang yang tertulis.²³ Barang-barang yang tertulis artinya buku-buku atau dokumen-dokumen yang dapat dibaca. Tempat membacanya adalah perpustakaan. Karenanya pada dokumentasi ini

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 199.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 198.

²² Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, h. 137-138.

²³ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, h. 201.

dapat disebut juga studi kepustakaan yakni penelitian dilakukan di ruang perpustakaan dimana peneliti mendapatkan informasi tentang objek penelitian melalui buku-buku atau alat-alat audio-visual lainnya.²⁴ Studi kepustakaan adalah tempat untuk memperoleh informasi secara lengkap serta untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan ilmiah, sehingga akan diperoleh literatur yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian.²⁵

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu model Miles and Huberman dengan langkah langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya untuk membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²⁶

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru memulai, dalam melakukan reduksi data dapat

²⁴ Semi Atar, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 8.

²⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 109.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, h. 338.

mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli atau yang sudah berpengalaman.²⁷

Dalam hal ini reduksi data yakni berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Bagaimana Keterlibatan Ulama dalam Politik Praktis di Banyuwangi III dan Apa yang Melatarbelakangi Buya H.M Husni Thamrin Madani Terlibat di Pilkada 2018 serta Faktor apa saja yang Mempengaruhi Kekalahan Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam Pilkada 2018.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data sudah direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami.²⁸ Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan dengan cara memilih atau mengumpulkan data yang berkenaan dengan Keterlibatan Ulama dalam Politik Praktis di Banyuwangi III dan yang Melatarbelakangi Buya H.M Husni Thamrin Madani Terlibat di Pilkada 2018 serta Faktor apa saja yang Mempengaruhi Kekalahan Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam Pilkada 2018.

c. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, h. 339.

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, h. 341.

merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.²⁹

5. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan diadakan di Kecamatan Banyuasin III. Meliputi Daerah Langkan Banyuasin III.

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D.....*, h. 345.

I. Sistematika Penulisan

Suatu sistematika dalam karya ilmiah yang disajikan akan bervariasi sesuai dengan aspirasi penulis. Penulis mencoba mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas dan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi menjelaskan tentang Sejarah Desa Langkan, geografis Desa Langkan, Keadaan Penduduk Desa Langkan menurut mata pencarian dan tingkat pendidikan, dan keadaan sosial budaya dan keagamaan. Serta membahas tentang Biografi singkat Buya Husni Thamrin, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan karyanya.

Bab ketiga, membahas tentang bagaimana keterlibatan ulama dalam politik praktis di Banyuasin III dan apa yang melatarbelakangi Buya H.M Husni Thamrin Madani terlibat di Pilkada 2018 serta Faktor apa saja yang mempengaruhi Kekalahan Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam Pilkada 2018.

Bab keempat, terdiri dari penutup, yang mencakup kesimpulan hasil dari penelitian. Dan bagian penutup ini terdapat juga saran.